

**Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Tingkat II Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Komunitas (Di Stikes Ranah Minang Padang Tahun 2013)**

**Vionita Gustianto**  
Dosen Tetap Akbid Adila Bandar Lampung

### ABSTRAK

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang. salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan belajar peserta didik adalah pembelajaran kooperatif. Terdapat beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe *make a match*. Tipe *make a match* merupakan Penerapan metode dengan tehnik siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya.

Populasi adalah mahasiswa tingkat II Prodi DIII Kebidanan semester IV STIKes Ranah Minang Padang tahun ajaran 2012/2013 dengan teknik pengambilan sampel total sampling berjumlah 44 orang. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi aktifitas mahasiswa. Analisa data dilakukan secara komputerisasi. Analisa data pada penelitian ini didasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata persentase observasi aktifitas belajar mahasiswa yang diperoleh pada siklus I adalah 42,3% meningkat menjadi 80,5% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktifitas belajar mahasiswa pada mata kuliah Asuhan Kebidanan Komunitas kelas A semester IV Prodi DIII Kebidanan tingkat II STIKes Ranah Minang Padang tahun 2012/2013.

**Kata Kunci : Aktifitas Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match**

### Pendahuluan

Model pembelajaran merupakan pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman ini memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar (Nursaadah 2013:20).

Menurut Anita (2008:22), salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan belajar peserta didik adalah pembelajaran kooperatif. Terdapat beberapa tipe dalam

pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe *Make A Match*.

Menurut hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT yang dilaksanakan peneliti Ayu Riyanti dengan judul penelitian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Konsep Kebidanan Di Kelas I/A Semester I Prodi D III Kebidanan Stikes Ranah Minang Padang Tahun 2013, aktifitas mahasiswa mengalami peningkatan disetiap siklusnya.

Pada program studi D III Kebidanan, salah satu mata kuliah utama adalah Asuhan Kebidanan Komunitas yang membahas bagaimana penerapan asuhan kebidanan di masyarakat. Mata Ajaran ini memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk memahami asuhan kebidanan komunitas dengan pokok bahasan: konsep dasar kebidanan komunitas, masalah kebidanan di komunitas, tugas dan tanggung jawab bidan di komunitas, aspek perlindungan hukum bagi bidan di komunitas, program KIA/KIB di wilayah kerja, peran serta masyarakat, tugas tambahan yang terkait dengan kesehatan ibu dan anak, dan monitoring dan evaluasi kegiatan pelayanan kebidanan di komunitas.

Melalui model pembelajaran di atas diperoleh evaluasi belajar mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Asuhan Kebidanan Komunitas tahun 2012 yang berjumlah 92 orang, dengan rata-rata memperoleh nilai A sebanyak 1,0%, nilai B sebanyak 22,9%, nilai C sebanyak 53,3%, nilai D sebanyak 21,8%, dan nilai E sebanyak 1,0%. Dari hasil belajar mahasiswa tersebut, ternyata 76,1% memperoleh nilai rendah (Data Prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang).

Untuk membuktikan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat mengupayakan mengaktifkan belajar peserta didik dalam mata kuliah asuhan kebidanan komunitas perlu dilakukan penelitian tindakan kelas, yang hasilnya akan ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Tingkat II Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Komunitas Di STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2013"

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai

enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2012). Kelompok yang bersifat heterogen yaitu kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberikan pengalaman, saling memberi dan menerima, sehingga diharapkan setiap anggota dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok (Wina, 2006).

Metode *make a match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan metode ini dimulai dengan tehnik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi point (Rusman 2012:223).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini tentang Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Tingkat II Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Komunitas, merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan STIKes Ranah Minang Padang. Subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat II Prodi DIII Kebidanan semester IV STIKes Ranah Minang Padang tahun ajaran 2012/2013 dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* berjumlah 44 orang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester empat yaitu pada tanggal 20 Juli 2013 untuk siklus I dan 22 Juli 2013 untuk siklus II.

Kriteria sampel :

1. Mahasiswa yang sakit
2. Mahasiswa yang alfa

Analisis data pada penelitian ini didasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan. Hal ini bermanfaat untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Data yang dianalisis adalah analisis data hasil observasi dan analisis data hasil angket.

Data hasil observasi aktivitas belajar mahasiswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: Berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat, dihitung jumlah skor keseluruhan sesuai masing-masing observer. Skor keseluruhan untuk setiap observer dikumulatikan kemudian dicari rata-ratanya. Skor rata-rata tersebut di persentasekan dan dikualifikasi dengan menggunakan kriteria sebagai berikut

Tabel 1 Kualifikasi Persentase Skor Hasil Observasi Aktifitas Belajar Mahasiswa

Rentang Skor	Kualifikasi
81 % - 100%	Sangat Tinggi
61 % - 80%	Tinggi
41 % - 60%	Sedang
21 % - 40%	Rendah
0 % - 20%	Sangat Rendah

(Arikunto, 2006:109)

Angket terdiri dari 16 butir pernyataan. Butir pernyataan angket dinyatakan dalam dua bentuk yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Mahasiswa mengisi angket dengan memberikan tanda ceklis (√) sesuai kondisi yang dialaminya pada setiap pernyataan. Pedoman penskoran untuk setiap kriteria adalah Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Sering (SR) dan Selalu (SL). Pedoman penskoran butir angket dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Penskoran Butir Angket Aktifitas Belajar Mahasiswa

Alternatif Jawaban	Selalu	Sering	Jarang
Pernyataan Positif	3	2	1
Pernyataan Negatif	0	1	2

(Kunandar, 2011)

Data hasil angket aktifitas belajar mahasiswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut : Berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat, dihitung jumlah skor tiap-tiap butir pernyataan untuk masing-masing mahasiswa. Skor masing-masing siswa dikumulatikan dan dicari rata-ratanya. Hasil rata-rata dipersentase dan dikualifikasikan untuk membuat kesimpulan mengenai keaktifan mahasiswa terhadap pembelajaran. Untuk mendapatkan perhitungan kategori keaktifan belajar mahasiswa, digunakan perhitungan sebagai berikut : Skor minimal :  $0 \times 16 = 0$ , Skor maksimal :  $3 \times 16 = 48$ , Rentang skor : skor maksimal – skor minimal =  $48 - 0 = 48$ , Interval kelas :  $48 : 5 = 9,6$

Dari perhitungan tersebut dibuat tabel kategori sebagai berikut :

Tabel 3 Kualifikasi Persentase Skor Hasil Angket Aktifitas Belajar Mahasiswa

Interval Skor	Interval Persentase	Kategori
38,8 – 48	81 % - 100 %	Sangat Tinggi
29,1 – 38,7	61 % - 80 %	Tinggi
19,4 – 29,0	41 % - 60 %	Sedang
9,7 – 19,3	21 % - 40 %	Rendah
0,0 – 9,6	0 % - 20 %	Sangat Rendah

(Arikunto, 2006)

Teknik analisis dilakukan melalui empat tahap, yaitu :

a. Reduksi data

Merupakan kegiatan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokan, dan pengorganisasian

- data mentah menjadi sebuah informasi yang bermakna.
- b. Mendeskripsikan data
  - c. Menampilkan agar mudah dipahami dalam bentuk naratif, dan tabel yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan.
  - d. Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan atau kalimat singkat, padat, dan bermakna (Wina, 2009).

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Deskripsi data hasil observasi aktifitas belajar mahasiswa

Hasil observasi aktifitas belajar mahasiswa diperoleh hasil rata-rata 42,3% artinya secara keseluruhan keaktifan belajar mahasiswa masih dalam kategori sedang. Penelitian ini merupakan hasil kolaborasi antara peneliti dengan dosen mata kuliah asuhan kebidanan komunitas. tindakan kelas dilaksanakan dengan tahapan melakukan survei awal terlebih dahulu, kemudian membuat rencana tindakan, dan melaksanakan tindakan yang berpedoman pada silabus dan rencana pembelajaran. Saat pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai dosen dan dibantu oleh tim *teaching* sebagai observer yang mengamati selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dan angket yang telah dilakukan, direfleksikan dan dianalisis untuk mengetahui kebaikan dan kekurangannya sehingga pada pembelajaran selanjutnya diharapkan lebih baik lagi dan ada peningkatan.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, mahasiswa berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran yakni dengan berdiskusi dan berinteraksi baik dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan aktifitas belajar mahasiswa. Mahasiswa dapat tertarik dengan proses

pembelajaran yang terkesan santai tetapi serius karena variasi model pembelajaran.

#### 2. Deskripsi data hasil angket aktifitas belajar mahasiswa

Hasil penilaian rata-rata skor angket aktifitas belajar mahasiswa yang diperoleh pada siklus I adalah 33,7 dengan persentase 70,2 % termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tindakan kelas siklus I, maka rencana tindakan siklus I perlu direvisi yang hasilnya akan digunakan sebagai acuan pelaksanaan tindakan siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan tindakan kelas siklus I. Mahasiswa mulai mengerti dan paham dengan maksud dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Make A Match*. Dengan metode ini, aktifitas belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat, dapat dilihat dari aktifitas mahasiswa seperti lebih berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, saling berinteraksi, dan berdiskusi.

#### 3. Hasil Analisa Kuantitatif

##### a. Observasi

Hasil rata-rata persentase observasi aktifitas belajar mahasiswa yang diperoleh pada siklus I adalah 42,3% termasuk dalam kategori sedang. Setelah pelaksanaan siklus I, diadakan refleksi untuk perbaikan pada siklus II. Hasil rata-rata persentase observasi keaktifan belajar mahasiswa yang diperoleh dari tindakan siklus II meningkat menjadi 80,5% dengan kategori tinggi.

Tabel 4 Angket hasil rata-rata skor angket aktifitas belajar mahasiswa

Hasil penilaian rata-rata skor angket aktifitas belajar mahasiswa yang diperoleh pada siklus I adalah 33,7 dengan persentase 70,2% termasuk dalam kategori tinggi. Setelah pelaksanaan siklus I, diadakan refleksi untuk perbaikan pada siklus II. Hasil penilaian skor rata-rata skor angket aktifitas belajar mahasiswa yang diperoleh dari tindakan siklus II meningkat menjadi 42,2 dengan persentase 87,9% termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Uraian di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata dan persentase angket aktifitas belajar mahasiswa pada siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menunjukkan, terjadi peningkatan aktifitas belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Keberhasilan pembelajaran *make a match* ditentukan oleh keprofesionalisme dosen dalam menerapkan metode ini selama pembelajaran, karakteristik dosen profesional untuk menggunakan metode ini, yaitu: Pertama, latar belakang kependidikan keguruan yang memiliki sertifikat profesi, Kedua, kinerja selama mengajar, Ketiga, keahlian (*Expert*), Keempat, kreatif, Kelima, mahir bersosialisasi, Keenam, usia reproduktif, Ketujuh, berpenampilan menarik.

Menurut Anita (2008), salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan belajar peserta didik adalah pembelajaran kooperatif. Terdapat beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe *Make A Match*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dikarenakan dalam metode ini materi pembelajaran diberikan melalui ceramah dan menilai pemahaman siswa dari materi yang telah diberikan menggunakan kartu-kartu yang berisi soal/jawaban, hal ini sesuai dengan Anita (2008:56) menyatakan salah satu kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* bisa digunakan dalam semua mata pelajaran.

Alternatif Jawaban	Siklus I		Siklus II	
	Skor	%	Skor	%
Pernyataan Positif	33,7	70,2	42,2	87,9
Pernyataan Negatif				
<b>Kategori</b>	<b>Tinggi</b>		<b>Sangat Tinggi</b>	

Berdasarkan hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, aktifitas mahasiswa mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktifitas belajar mahasiswa tingkat II Prodi D III Kebidanan semester IV kelas A STIKes Ranah Minang Padang tahun 2012/2013 pada mata kuliah Asuhan Kebidanan Komunitas.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktifitas belajar mahasiswa pada mata kuliah Asuhan Kebidanan Komunitas kelas A semester IV Prodi DIII Kebidanan tingkat II STIKes Ranah Minang Padang tahun 2012/2013.

Dari hasil pengolahan data yang diperoleh, terdapat peningkatan aktifitas belajar mahasiswa. Hasil rata-rata persentase skor observasi siklus I (42,3%) dengan kategori sedang, meningkat pada siklus II (80,5%) dengan kategori tinggi. Hal ini juga didukung dengan hasil rata-rata skor angket keaktifan belajar mahasiswa siklus I (33,7 persentase 70,2%) dengan kategori tinggi, meningkat pada siklus II (42,2 persentase 87,9%) dengan kategori sangat tinggi

### Saran

1. Sebagai masukan bagi tenaga pendidik untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran untuk mengembangkan dan meningkatkan



mutu pendidikan di STIKes Ranah Minang Padang.

2. Peneliti menyarankan kepada dosen untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai salah satu alternatif pembelajaran selanjutnya untuk lebih meningkatkan aktifitas belajar mahasiswa, melatih mahasiswa agar saling bekerja sama, saling interaksi dalam diskusi, dan memberikan kesan pembelajaran yang serius tetapi santai sehingga pemahaman mahasiswa terhadap materi menjadi lebih baik. Namun, untuk menggunakan model pembelajaran ini diperlukan karakteristik dosen yaitu: 1) latar belakang kependidikan keguruan, 2) kinerja selama mengajar, 3) keahlian (*Expert*), 4) kreatif, 5) mahir bersosialisasi, 6) usia reproduktif, 7) berpenampilan menarik.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. DKK. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Ayu Riyanti. 2013. *Skripsi*. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Konsep Kebidanan di Kelas I/A Semester I Prodi D III Kebidanan Stikes Ranah Minang Padang Tahun 2013.
- E.Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursaadah yunita. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Repository UPI, 20, 05 maret 2013: 20. 52)
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Resi Anggraini. 2013. *Skripsi*. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mencari Pasangan (Make A Match) Terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 1 Ranau Tengah tahun 2013.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman, A. M. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafinda Persada.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* Jakarta: Bumi Aksara .